JURNAL GIZI ILMIAH
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI/index
Volume 13| Nomor 1| Januari – April | 2026
ISSN: 2407-5515, EISSN: 2745-990X

Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Atritis Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Ulunipa Wilayah Kerja Puskesmas Ulunambo Kecamatan Menui Kepulauan

Putri A. Mahi[1], Mien[2], Habib Ihsan[3]
[1,2] Prodi S1 Keperawatan Stikes Karya Kesehatan
[3] Prodi S1 Gizi Stikes Karya Kesehatan

Kata Kunci : Gout artritis, Asupan purin, Kadar asam urat, Desa Ulunipa
Keywords : Gout arthritis, Purine intake, Uric acid levels, Ulunipa village.

Corespondensi Author
Putri A. Mahi
S1 Keperawatan Stikes Karya Kesehatan
JL.AH.Nasution.No.89. Andonohu, kec. Kambu, Kota Kendari
Email: putriamahi21@gmail.com

Abstrak

Gout artritis sering disebut sebagai penyakit asam urat adalah suatu kondisi medis yang terjadi karena endapan kristal asam urat di dalam tubuh. Prevalensinya terus meningkat, termasuk di Sulawesi Tengah yang mencatat 3.013 kasus pada 2023. Di wilayah kerja Puskesmas Ulunambo jumlah kasus naik dari 412 pada 2023 menjadi 687 pada 2024, dengan 92 kasus di Desa Ulunipa. Masyarakat desa ini terbiasa mengonsumsi makanan laut serta sayuran tinggi purin sehingga berisiko meningkatkan kadar asam urat.Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita gout artritis di Desa Ulunipa wilayah kerja Puskesmas Ulunambo Kecamatan Menui Kepulauan. Metode Penelitian yang di gunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional dan Sempel pada penelitian ini yaitu berjumlah 48 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan dengan *food recall* 24 jam dan pemeriksaan kadar asam urat menggunakan *EasyTouch*. Uji analis yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji Chi-Square dengan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi28 (58,3%) dan asupan purin berlebih 29 (60,4%). Uji statistik menunjukkan nilai p = 0,00 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara asupan purin dengan kadar asam urat. Sehingga penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan asupan purin dengan kadar asam urat, bermanfaat bagi ilmuwan, pemerintah, masyarakat, dan peneliti, serta dapat dijadikan referensi pencegahan, pedoman pola makan sehat, dan dasar penelitian berikutnya.

Absctract

Gout arthritis, often referred to as uric acid disease, is a medical condition caused by the deposition of uric acid crystals in the body. Its prevalence continues to rise, including in Central Sulawesi, which recorded 3,013 cases in 2023. In the working area of Ulunambo Health Center, the number of cases increased from 412 in 2023 to 687 in 2024, with 92 cases reported in Ulunipa Village. The local community is accustomed to consuming seafood and purine-rich vegetables, which may

increase the risk of elevated uric acid levels.The aim of this study was to determine the relationship between purine intake and uric acid levels in patients with gout arthritis in Ulunipa Village, the working area of Ulunambo Health Center,Menui Kepulauan District. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 48 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a 24-hour food recall and uric acid examination with an EasyTouch device. Data analysis was conducted using the Chi-Square test, and the results showed that most respondents had high uric acid levels 28(58.3%) and excessive purine intake 29(60.4%). Statistical testing revealed a p-value of 0.00 (<0.05), indicating a significant relationship between purine intake and uric acid levels.This study contributes to a better understanding of the relationship between purine intake and uric acid levels, providing benefits for scientists, policymakers, the community, and researchers. Furthermore, it can serve as a reference for prevention strategies, healthy dietary guidelines, and a foundation for future research

.

PENDAHULUAN

Asam urat merupakan masalah gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar urat dalam sirkulasi darah yang berdampak terhadap sendi, ginjal, dan berbagai organ lainnya. Kinerja tubuh dapat terpengaruh oleh asam urat. Jika tidak dapat diatasi asam urat bisa menimbulkan risiko (Nurhartanto et al., 2024)

Menurut data dari World Health Organization tahun 2021, prevalensi arthritis gout telah meningkat menjadi 1370 dengan persentase 33,3%. (WHO 2023 dalam Lestari & Nooratri,2024)Di sisi lain data Riskesdas 2023 Indonesia menunjukkan prevalensi penyakit asam urat berdasarkan gejala dan diagnosis mencapai 25,7%. Pada kelompok umur di atas 75 tahun dengan persentase 54,8%. Di samping itu, jumlah pasien wanita Jumlahnya tercatat lebih besar, sekitar 8,5%, sedangkan pada kelompok pria nilainya hanya 6,2% . (Riskesdas 2023 dalam Lestari & Nooratri, 2024)

Menurut profil dinas kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023, terdapat 3.013 kasus di provinsi tersebut, yang terjadi di beberapa kabupaten, yaitu Morowali 1592, Donggala 739, Banggai Kepulauan 390, Banggai Laut 234, Banggai 175 (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2023) Berdasarkan hasil survei frekuensi artritis gout di Puskesmas Ulunambo, Kabupaten Kepulauan Menui, tercatat sebanyak 412 kasus artritis gout pada tahun 2023, dan jumlahnya meningkat menjadi 687 kasus pada tahun 2024. Data penderita artritis gout di desa Ulunipa berjumlah 92 kasus. Hasil observasi kondisi demografi desa Ulunipa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ulunambo, Kabupaten Kepulauan Menui, menunjukkan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa kepulauan di Sulawesi Tengah. Wawancara dengan warga Desa Ulunipa mengungkapkan bahwa lima warga melaporkan mengonsumsi makanan laut dalam jumlah yang signifikan, termasuk kerang, kepiting, dan berbagai makanan laut lainnya, yang mereka manfaatkan baik sebagai makanan maupun sumber pendapatan. Selain itu, beberapa warga juga membudidayakan sayuran tinggi purin, seperti kangkung dan daun singkong.

Mengonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi adalah salah satu penyebab utama yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Makanan yang memiliki zat purin berpotensi menimbulkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Zat purin ditemukan dalam berbagai jenis makanan, baik dari hewan maupun tumbuhan. Maka dari itu, mengonsumsi makanan berpurin tinggi seperti daging, organ dalam, serta berbagai macam sayuran dan kacang-kacangan dengan cepat meningkatkan kadar asam urat (Ibrahim et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita gout atritis pada masyarakat pesisir di desa Ulunipa wilayah kerja puskesmas Ulunambo Kec. Menui Kepulauan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita artritis gout di Desa Ulunipa wilayah kerja Puskesmas Ulunambo yang berjumlah 92 orang. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil rumus Slovin. Jumlah orang sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *food recall* 24 jam untuk mengetahui asupan purin dan alat easy touch untuk memeriksa kadar asam urat. Uji analisis yang digunakan adalah uji statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita artritis gout di masyarakat pesisir Desa Ulunipa wilayah kerja Puskesmas Ulunambo Kabupaten Kepulauan Menui.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
30-39	12	25,0
40-49	17	35,4
50-59	10	20,8
60-65	5	10,4
>65	4	8,3
Total	**48**	**100**

Berdasarkan tabel 1 karakteristik umur dari 48 responden mayoritas umur yang terbanyak yaitu kategori 40-49 tahun sebanyak 17 (33.3%) dan kategori sedikit yaitu kategori umur >65 yaitu sebanyak 4(8.3%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	16	33,3
Perempuan	32	66,7
Total	**48**	**100**

Karakteristik jenis kelamin dari 48 responden menunjukan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (66,7%), sementara responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (33,3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	Presentase %
SD	28	58,3%
SMP	14	29.2%
SMA	6	12,55%
Perguruan tinggi	0	0%
Total	**48**	**100%**

Berdasarkan tabel 3 karakteristik pendidikan dari 48 responden mayoritas terbanyak berpendidikan SD yaitu sebanyak 28 (58,3%), SMP sebanyak 14 (29,2%) Responden berpendidikan SMA yaitu berjumlah 6 (12.5%) dan paling sedikit yaitu perguruan tinggi yaitu 0%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Nelayan	15	31,2
IRT	32	66,7
Wiraswasta	1	2,1
Total	**48**	**100**

Tabel 4 karakteristik pekerjaan dari 48 responden, sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 32 orang (66,7%). Responden yang bekerja sebagai nelayan berjumlah 15 orang (31,2%), wiraswasta 1 orang (2,1%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat

Asam urat	n	%
Tinggi	28	58,3
Normal	20	41,7
Total	**48**	**100**

Berdasarkan tabel 5 dari 48 responden memiliki kadar asam urat yang tinggi yaitu berjumlah 28 (58,3%) Sedangkan responden yang memiliki kadar asam urat normal yaitu berjumlah 20 (41,7%)

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Asupan Purin

Asupan purin	n	%
Lebih	29	60,4
Cukup	19	39,65
Total	**48**	**100**

Berdasarkan tabel 6, dari total 48 responden, terdapat 29 orang (60.4%) yang mengonsumsi makanan kadar purin tinggi dan memiliki asupan purin berlebih sedangkan 19 (39.6%) responden memiliki asupan purin yang cukup.

Analisa bivariat

Tabel 7. Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita *Gout Atritis*

Asupan Purin	Kadar asam urat						P *value*
	Tinggi		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Lebih	28	58,3	1	2,1	29	60,4	
Cukup	0	0	19	9,6	19	39,6	0,00
Total	**28**	**58,3**	**20**	**41,7**	**48**	**100**	

Berdasarkan tabel 7 diatas, dari 29 responden yang asupan purin berlebih, sebanyak 28 orang (58,3%) memiliki kadar asam urat yang tinggi, sementara hanya 1 orang (2,1%) memiliki kadar asam urat normal. Sebaliknya, dari 19 orang (39,6%) asupan purin dalam batas cukup, seluruhnya menunjukkan kadar asam urat normal dan tidak di temukan kasus kadar asam urat tinggi. Hasil pengujian menggunakan *chi-square* didapatkan nilai p value sebesar 0,00, yang berarti bahwa ada hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita *gout atritis* pada masyarakat pesisir di desa Ulunipa wilayah kerja Puskesmas Ulunambo Kec. Menui Kepulauan. ini di karenakan hasil p *value* lebih kecil dari α (<0,05).

PEMBAHASAN

Asupan purin

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statik univariat pada tabel 4.6, dari 48 responden, sebanyak 29 (60,4%) responden memiliki asupan purin berlebih. Masyarakat desa Ulunipa merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan makanannya banyak menggunakan makanan laut dibandingkan makanan berprotein lain seperti ayam. Berdasarkan hasil food recall, rata-rata asupan purin responden berkisar 160,8 mg-801,1 mg. Hal ini diperoleh karena mereka mengonsumsi makanan laut dengan kandungan purin berlebih seperti cumi-cumi, kerang, ikan tuna, bulu babi, daun singkong, kangkung dalam jumlah banyak atau lebih dari sekali sehari, hal ini dapat disebabkan mengingat responden tinggal di daerah pesisir dengan pekerjaan sebagai nelayan, dimana makanan laut mudah diakses, harga relatif terjangkau, dan merupakan bagian dari menu sehari-hari sehingga masih banyak yang mengonsumsi makanan laut yang mengandung purin tinggi. Sementara itu, responden yang memiliki asupan purin cukup sebanyak 19 (39,6%) responden. Responden dengan asupan purin yang cukup memiliki pola makan seimbang dan asupan purin rata-rata mereka berkisar antara 100-150 mg. Jenis makanan yang mereka konsumsi antara lain lebih banyak mengonsumsi lauk pauk yang tidak terlalu tinggi purin seperti telur dan mi, serta membatasi makanan yang mengandung purin tinggi agar asupan purin mereka tidak melebihi kebutuhan. Meskipun beberapa dari mereka mengonsumsi makanan tinggi purin, mereka hanya mengonsumsinya sekali atau dua kali sehari dan dalam jumlah yang sedikit. (Irma dkk., 2023)

Pada penelitian ini responden didominasi oleh mereka yang memiliki asupan purin berlebih dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diperoleh oleh Irma et al., (2023) Mengungkapkan bahwa salah satu penyebab meningkatnya kadar asam urat pada masyarakat pesisir adalah konsumsi purin, serta pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan makan masyarakat pesisir terutama makanan laut seperti tuna, kepiting, kerang, asupan purin yang tinggi menjadi faktor kunci meningkatnya kadar asam urat. Purin merupakan senyawa dalam golongan basa organik yang membentuk asam nukleat dan merupakan bagian dari asam amino pembentuk protein. Dalam makanan, purin dapat ditemukan dalam asam nukleat kemudian menjadi mononukleotida. Mononukleotida tersebut kemudian dihidrolisis menjadi nukleosida yang diserap langsung oleh tubuh. Beberapa akan dijelaskan lebih lanjut menjadi purin. Kemudian purin akan mengalami proses oksidasi hingga menjadi asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa masyarakat Desa Ulunipa mengonsumsi purin dalam jumlah berlebihan. Faktor ini juga dipengaruhi oleh konsumsi makanan tinggi purin, seperti makanan laut, yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Sebaliknya, responden dengan asupan purin yang cukup memiliki pola makan yang cukup, termasuk lebih banyak sayur dan

lauk rendah purin, yang menjaga kadar asam urat tetap normal.

Asam Urat

Berdasarkan hasil uji statistik univariat pada tabel 4.5 dari 48 responden penderita artritis gout didapatkan responden yang masih memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 28 (58,3%) responden, temuan ini menggambarkan bahwa proporsi responden dengan kadar asam urat tinggi lebih besar dari normal. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat pesisir yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan laut seperti ikan, kerang, cumi-cumi yang mengandung kadar purin cukup tinggi, selain itu ada juga yang tidak rutin memeriksakan kesehatannya dan ada yang masih takut untuk memeriksakan diri karena tidak mau memikirkan penyakitnya sehingga para penderita tersebut terus menerus mengalami asam urat tinggi.

Sebaliknya, 20 responden (41,7%) memiliki kadar asam urat normal. Responden dengan kadar asam urat normal ditemukan memiliki asupan purin sedang atau memiliki metabolisme purin yang terkelola dengan baik. Selain itu, beberapa responden mengonsumsi obat penurun asam urat untuk menjaga kadar tetap stabil, dan sebagian besar menyadari kondisi mereka sehingga membatasi asupan makanan mereka. Penelitian oleh Kussoy dkk. (2019) menunjukkan bahwa asam urat tinggi, atau hiperurisemia, disebabkan oleh suatu kondisi di mana kadar asam urat naik di atas kadar normal dan juga ditandai dengan konsentrasi monosodium glutamat yang berlebihan. Dalam kondisi normal, asam urat larut dalam darah sampai batas tertentu. Jika kadar asam urat melebihi kelarutan ini, plasma darah menjadi terlalu jenuh, suatu kondisi yang dikenal sebagai hiperurisemia atau asam urat.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil studi yang di peroleh Anggraini (2022) yang mengatakan bahwa tinggi nya kadar asam urat adalah dkarena asam urat sebagai hasil akhir dari proses pemecahan purin, asam urat dapat mengalami peningkatan kadar dalam plasma, yang dipicu oleh konsumsi makanan maupun minuman yang mengandung purin jumlah besar. Kadar asam urat dalam serum adalah hasil dari proses ini, sehingga dapat terjadi kondisi *hiperusemia* yang memicu *hiperaturasi* asam urat yaitu kelarutan asam urat di dalam serum melampaui ambang batas, yang pada akhirnya menimbulkan penumpukan kristal garam terutama m*onosodium* urat di berbagai lokasi atau jaringan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa kadar asam urat dan kemampuan metabolisme tubuh. Responden dengan kadar asam urat tinggi disebabkan oleh konsumsi makanan tinggi purin berlebihan, kurang nya pemeriksaan kesehatan serta ketidaktahuan atau kekhawatiran tentang kondisi kesehatan mereka.Responden dengan kadar asam urat normal memiliki asupan purin sesuai kebutuhan. Tubuh mampu mengelola metabolisme purin dengan baik, rutin menggunakan obat penurun asam urat serta membatasi konsumsi makanan tinggi purin

Hubungan Asupan Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita *Gout Atrtis*

Hasil penelitian pada 48 responden menunjukan bahwa dari 29 orang yang asupan purinnya berlebh, terdapat 28 (58,3%) orang mengalami kadar asam urat tinggi. Mayoritas responden dengan asupan purin lebih ditemukan memiliki asam urat tinggi dikarenakan masyarakat desa ulunipa merupakan masyarakat yanfg berada di pesisir sehingga asupan makanan nya banyak memanfaat kan dari hasil laut . Pada penelitian ini di dapatkan masih banyak yang mengkonsumsi makanan laut dan sayuran yang mengandung purin yang tinggi lebih dari satu kali dalam sehari dalam jumlah yang banyak seperti cumi-cumi, kerang, ikan daun singkong, kangkung , sehingga purin yang masuk ke tubuh akan dimetabolisme menjadi asam urat, bila jumlahnya berlebih maka akan terjadi penumpukan dalam darah. Kondisi inilah meningkatkan risiko *tgout arthritis*.

Selain itu pada penelitian ini dapatkan 1 (2.1%) orang yang kadar asam urat normal tetapi asupan purin lebih. Hal ini di karenakan berdasarkan responden tersebut mengonsumsi obat penurun asam urat sehingga hasil pemeriksaan kadar asam urat tetap normal meskipun responden memiliki asupan purin berlebih selain itu hal ini dapat disebabkan memiliki kemampuan ekskresi asam urat yang lebih baik serta faktor gaya hidup seperti aktivitas fisik di karenakan pekerjaan responden merupakan nelayan sehingga responden tersebut lebih banyak beraktivitas hal ini dapat membantu proses penurunan kadar asam urat. Menurut Suandika et al., (2024) mengungkapkan bahwa

salah satu penatalaksanaan yang dapat membantu menurunkan asam urat yaitu menggunakan obat untuk menurunkan seperti allopurinol yang diberikan kepada pasien *gout arthritis* (asam urat) untuk menurunkan asam urat mereka. Selain itu melakukan aktivitas atau olahraga ringan yang dapat menyebabkan kadar asam urat di dalam tubuh menurun.

Sebaliknya, dari 19 individu (39,6%) yang mengonsumsi purin dalam jumlah cukup tidak ada yang mengalami peningkatan kadar asam urat seluruhnya berada dalam kisaran normal hal ini dikarenakan mereka membatasi asupan makanan yang mengandung purin dan hanya mengkonsumsi makanan yang rendah purin seperti konsumsi telur. Meskipun antara mereka ada yang mengkonsumsi makanan yang tinggi purin tetapi konsumsi nya tidak lebih dari kebutuhan. berdasarkan hasil pengisian kusioner food recall 24 jam mereka hanya mengkonsumsi satu atau dua kali dalam sehari serta jumlah nya tidak banyak sehingga memiliki kadar asam urat nya normal. Hal ini menunjukkan bahwa asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh dapat menjaga keseimbangan metabolisme purin sehingga kadar asam urat tetap dalam batas normal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muladi et al., (2019) menunjukkan dengan konsumsi makanan yang mengandung rendah purin dapat menurunkan kadar asam urat hal ini di buktikan dalam penelitian nya kepatuhan diet rendah purin menunjukkan terdapat 28 (51%) orang yang mengalami penurunan kadar asam urat.

Melalui pengujian *chi-square* yang diperoleh hasil p *value* sebesar 0,00 (< 0,05), menandakan penolakan H0 dan penerimaan H1. Dengan demikian terdapat hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita *gout atritis* pada masyarakat pesisir di wilayah kerja Puskesmas Ulunambo kec. Menui Kepulauan

Penelitian ini menunjukan mayoritas responden memiliki asupan berlebih sehingga asupan purin dapat meningkatkan asam urat. Berdasarkan teori menyatakan bahwa purin merupakan salah satu senyawa organik penyusun asam nukleat atau inti sel, termasuk dalam golongan asam amino merupakan komponen protein. Makan makanan tinggi purin menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam serum. (Mirwana 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirwana (2019) menunjukan bahwa masyarakat pesisir umumnya sering mengkonsumsi makanan laut karena jenis makanan ini sangat mudah dijangkau apalagi bagi masyarakat yang memang mata pencahariannya adalah seorang nelayan. Jenis makanan laut sangat banyak yang memiliki kandungan purin tinggi, termasuk ikan tongkol, udang dan kepiting. Makanan ini terdapat dikalangan masyarakat pesisir yang menyebabkan peningkatan asam urat

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi yang dilperoleh Yulianingsih et al., (2022) pada 74 responden di area puskesmas Bulukumba. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya hubungan antara asupan purin dan insiden *gout artritis*. Analisis statistik menghasilkan p *value* sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan hubungan yang signifikan antara keduanya.

Penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan dengan pola hidup sehat seperti pola makan dan kepada masyarakat pesisir agar menerapkan diet atau pembatasan konsumsi pada makanan – makanan yang merupakan sumber purin tinggi seperti kerang-kerangan serta daging, terutama mereka yang memiliki riwayat keluarga dengan asam urat. (Irma et al., 2023).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini peneliti berasumsi bahwa asupan purin merupakan faktor utama memengaruhi kadar asam urat. Konsumsi purin sesuai kebutuhan cenderung menjaga asam urat normal sedangkan purin berlebih meningkatkan kadar asam urat tinggi. Meskipun terdapat responden dengan asupan purin berlebih tetapi memiliki kadar asam urat normal, hal ini dipengaruhi oleh faktor tambahan seperti penggunaan obat penurun kadar asam urat, kemampuan metabolisme individu, serta gaya hidup sehingga kadar asam urat nya tetap normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simplkan bahwa terdapat hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita *gout atritis* di desa ulunipa wilayah kerja puskesmas ulunambo kec. Menui kepulauan karena di dapatkan nilai p value nya yaitu p value 0,00 yang arti nya lebih kecil dari α (<0,05). Asupan purin responden di desa Ulunipa wilayah kerja Puskesmas Ulunambo Kec. Menui Kepulauan yaitu termasuk kategori asupan purin berlebih dengan jumlah 29 (60,4%). Kadar asam urat didesa

ulunipa wilayah kerja puskesmas Ulunambo Kec.Menui Kepulauan yaitu termasuk kategori tinggi dengan jumlah 28 (58.3%).

Saran pada penelitian ini diperlukan memperluas kajian teoritis dan melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan asupan purin dengan kadar asam urat pada penderita gout atritis dan di perlukan adanya program edukasi tentang makanan tinggi purin yang menyebabkan peningkatan asam urat. hal ini bisa digunakan dalam kampanye kesehatan untuk mencegah penyakit seperti asam urat. untuk Masyarakat disarankan memperhatikan asupan makan mereka dan mengurangi konsumsi makanan mengandung purin tinggi serta bagi peneliti selanjutnya Peneliti menyaranan agar melakukan penelitianlanjut dengan memasukanVariabel lain yang dapat mempengaruhi kadar asam urat.

DAFTAR RUJUKAN

Anggraini, D. (2022). Aspek Klinis Hiperurisemia. *Scientific Journal*, *1*(4), 299–308. https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.59

Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–368.

Ibrahim, Andika, Widodo, & Reski. (2020). Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Kadar Asam Urat Pada Pasien Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *3*(1), 42–51. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id

Irma, Ellen, Y., Liaumin Azim, L. O., & Kamrin, K. (2023). Faktor Genetik dan Konsumsi Purin sebagai Prediktor Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *6*(VoL 6 No 3 http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6304

Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan*, *7*(2),1–7. https://doi. org/10.35790/jkp.v7i2.27476

Lestari, S., & Nooratri, E. D. (2024). Penerapan Senam Ergonomik Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat Lansia di Puskesmas Mlati 1 Sleman.*Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, *2*(4), 69–78.

Mirwana Amiruddin, Andi Nuddin, H. K. H. (2019). Pola Konsumsi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Penyakit Asam Urat Pada Masyarakat Pesisir Teluk Parepare. *Artikel Publikasi Ilmiah*, *5*(7), 15–19.

Muladi, A., Setiawati, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Belas, T. (2019). *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes TB) ISSN : 2715-0976 Hubungan Diet Rendah Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout*. *1*(1), 1–6.

Nurhartanto, A., Astuti, D. W., Gizi, P. S., Kesehatan, F., Indonesia, U. M., Lampung, K. B., & Lampung, P. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan , Jenis Makan dan Frekuensi Makan Dengan Kejadian Asam Urat pada Lansia di Desa Pugung Penengahan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2024*. *1*(2), 710–722.

Suandika, M., Handayani, R. N., Muti, R. T., Nisa, Z., Nailli, Y. T., Afrilies, M. H., Syahputra, Y., Sylwia Amana, T., Uci, T., Muris, I., & Bambang, Y. (2024). Penyuluhan penyakit asam urat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit asam urat di GOR Satria Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, *6*(2).

Yulianingsih, S., Duvita Wahyani, A., Dewi Rahmawati, Y., Studi, P. S., & Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, G. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Gizi, Asupan Purin, dan Status Gizi terhadap Kejadian Gout Arthritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14662–14668.